

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media dari asal katanya yakni yang berasal dari Bahasa medium dengan menaruh arti sebagai suatu perantara menurut pengertiannya dalam terminology, di dalam Bahasa arab berasal dari kata wasaaila dengan makna sebagai suatu pengantar pesan yang dikirim kepada sang penerima pesan tersebut.²⁵ Media pembelajaran adalah segala sesuatu baik berupa fisik maupun teknis dalam proses pembelajaran yang dapat membantu guru untuk mempermudah dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa sehingga memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.²⁶

Pembelajaran merupakan suatu proses di mana guru atau pendidik berusaha membantu siswa atau peserta didik dalam memenuhi kebutuhan dan minat belajar mereka. Menurut Kustandi dan Darmawan tujuan pendidikan sudah jelas, yaitu untuk mendorong perkembangan siswa dalam tiga aspek penting: kognitif, afektif dan psikomotorik.²⁷

Media pembelajaran merupakan salah satu bentuk agar proses pembelajaran menjadi bervariasi dan akan membuat gairah semangat

²⁵ Mukarromah dan M. Andriana, Peranan Guru dalam Mengembangkan Media Pembelajaran, *J. Sci. (Educ. Res., vol. 1, no. 1, 2022)*. 43–50, doi: 10.62759/jser.v1i1.7.

²⁶ Ahmad Zaki, D. Y., Penggunaan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Pelajaran PKN SMA Swasta Darussa'adah Kec. Pangkalan Susu. (*Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 2020). 809–820. <https://doi.org/10.32505/ikhtibar.v7i2.618>

²⁷ Kustandi, C., & Darmawan, D. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran: Konsep & Aplikasi Pengembangan Media Pembelajaran bagi Pendidik di Sekolah dan Masyarakat*. (Jakarta:Kencana, 2020).

belajar peserta didik semakin tinggi. Karena perasaan senang campur konsentrasi yang penuh merupakan bagian dari minat peserta didik. Dengan adanya minat belajar yang tinggi akan menghasilkan nilai yang bagus.²⁸

Media pembelajaran didefinisikan sebagai segala bahan atau alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau ide kepada siswa.²⁹ Di sisi lain, Syamsiani) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah alat atau sarana yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengajaran sepanjang proses pembelajaran.³⁰

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran terdiri dari beragam elemen, termasuk bahan peralatan, lingkungan dan kegiatan. Semua elemen ini dirancang untuk meningkatkan pengetahuan, mengubah sudut pandang, serta mendorong pengembangan keterampilan penggunanya. Dengan kualitas unik dari media tersebut, alat pembelajaran dapat dioptimalkan dalam kegiatan pendidikan untuk memaksimalkan manfaatnya.

b. Manfaat Media Pembelajaran

Manfaat media pembelajaran menurut Agustira & Rahmi mengelompokkan menjadi tiga aspek: meningkatkan perhatian siswa, memperjelas penyampaian materi, dan membuat proses pembelajaran lebih

²⁸ Isnaeni, N., & Hidayah, D., Pembelajaran Yang Nyata dan Jelas. (Jurnal Syntax Transformation, 1(5), 2020), 148–156.

²⁹ Mardiani, Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PPKN Dengan Tema Perubahan Cuaca Kelas III SDN 007 Teluk Binjai. (Jurnal Mitra Pendidikan. 5(1),2021), 76-86 <http://e-jurnalmitrapendidikan.com> (diakses tanggal 13 Oktober 2025).

³⁰ Syamsiani, Transformasi Media Pembelajaran Sebagai Penyalur Pesan, Cendekia: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan, 2(3), (2022), 35–44. Tersedia pada: <https://doi.org/10.55606/cendekia.v2i3.274>.

bervariasi.³¹

Menurut Dale dalam Agustira & Rahmi dalam teorinya “*Cone of Experiensi*”, penggunaan media konkret dalam pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas belajar. Adapun manfaat media pembelajaran dalam menurut Agustira yaitu:³²

- 1) Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menghasilkan belajar yang baik.
- 2) Bahan pengajaran akan lebih jelas tujuannya sehingga dapat lebih mudah di mengerti oleh siswa dan siswa dapat menguasai tujuan dari pembelajaran tersebut.
- 3) Metode pengajaran yang lebih bervariasi, tidak hanya komunikasi verbal, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga.

c. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Jenis-jenis media pembelajaran menurut Arief media dapat dibagi ke dalam media auditif, visual dan media audiovisual.³³ Media pembelajaran terdiri atas media visual, audio, dan audiovisual. Menurut Arsyad media visual seperti gambar, grafik dan model sangat membantu siswa dalam memahami materi yang bersifat abstrak.³⁴ Sementara itu, teori Dual Coding dari Paivio dalam Arsyad menjelaskan bahwa informasi yang

³¹ Agustira, S., & Rahmi, R., Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tingkat SD. (Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah, 4(1),2022), 72–80.<https://doi.org/https://doi.org/10.19105/mubtadi.v4i1.6267>.

³² Ibid,..... 73

³³ Arief, M. M., Media Pembelajaran IPA di SD/MI (Tujuan Penggunaan, Fungsi, Prinsip Pemilihan, Penggunaan, dan Jenis Media Pembelajaran). (Jurnal Tarbiyah Darussalam, 5(8), 2021), 13–28.

³⁴ Arsyad, Azhar, Media Pembelajaran. (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2017), 56

disajikan secara visual dan verbal secara bersamaan akan lebih mudah diproses dan diingat oleh siswa.³⁵ Media visual merangsang pemikiran konseptual, sedangkan media audio meningkatkan pemahaman melalui suara. Kombinasi keduanya yakni, media audiovisual, memungkinkan pembelajaran menjadi efektif karena melibatkan dua suara penerimaan informasi secara bersamaan. Media auditif adalah media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja seperti, radio, *cassette*, MP3. Media visual adalah media yang mengandalkan indera penglihatan, pada media ini menampilkan gambar atau simbol yang bergerak film strip, foto, gambar atau lukisan. Media audiovisual merupakan media yang mempunyai kemampuan yang lebih baik dibanding dengan media visual dan media audio.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pemilihan jenis media pembelajaran papan pembagian termasuk media visual yang sesuai dengan karakteristik materi dan siswa dapat memperkuat pemahaman konsep, meningkatkan daya ingat dan menciptakan pengalaman belajar yang bermakna.

2. Papan Pembagian

a. Pengertian Papan Pembagian

Papan pembagian adalah alat peraga matematika yang termasuk dalam alat peraga montessori yang artinya alat peraga yang dirancang untuk membantu anak dalam belajar. Alat peraga montessori merupakan alat peraga yang dirancang untuk membantu anak belajar dan memahami

³⁵ Ibid,..... 63

materi pembelajaran.³⁶ Halimatus Sa'diah juga mengatakan bahwa alat peraga matematika dapat diartikan sebagai suatu perangkat benda konkrit yang dirancang, dibuat dan disusun secara sengaja yang digunakan untuk menanamkan dan memahami konsep-konsep atau prinsip-prinsip dalam matematika.³⁷ Papan pembagian dirancang khusus untuk mempermudah siswa untuk melakukan perhitungan pada soal matematika materi pembagian. Dengan menggunakan papan pembagian tersebut dapat meningkatkan motorik dan daya ingat siswa, sehingga siswa akan lebih aktif dan kreatif. Ketika siswa mampu menggunakan papan pembagian dengan baik harapannya adalah kemampuan numerasi meningkat.

b. Manfaat Papan Pembagian

Media pembelajaran sangat berperan penting dalam pembelajaran. Media pembelajaran memberikan kemudahan bagi guru dalam menyajikan materi dan mempermudah siswa dalam memahami apa yang disampaikan oleh guru. Adapun manfaat media pembelajaran papan pembagian menurut Sadiman sebagai berikut:

- 1) Memperjelas penyampaian pesan
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indra
- 3) Mengatasi sikap pasif, sehingga peserta didik menjadi lebih semangat dan lebih mandiri dalam belajar.

³⁶ Sujiati, Kressetiyarini, Penggunaan Alat Peraga Montessori "Papan Pembagian" Dalam Membantu Kesulitan Siswa Pada Pemahaman Konsep Pembagian Bersusun Terhadap Siswa Kelas IV SD Kanisius Demangan Baru Yogyakarta. Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Terapannya. 1(2). Hal 307-314. (Yogyakarta: PDFslide, 2016).

³⁷ Halimatus Sa'diah, Penggunaan Media Animasi Audio Visual Terhadap Keterampilan Menyimak Cerita Anak Pada Siswa Kelas V MI Al-Hikmah (Jakarta, 2025 <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/36250>.)

Sedangkan menurut Nana Sudjana dan Rivai menjelaskan manfaat penggunaan papan pembagian sebagai berikut:

- 1) Minat dan motivasi siswa akan timbul pada pembelajaran karena pembelajaran lebih menarik perhatian siswa
- 2) Bahan pengajaran akan lebih jelas dipahami maknanya yang kemungkinan siswa menguasai tujuan pengajaran dengan baik
- 3) Metode mengajar akan lebih bervariasi. Tidak monoton komunikasi verbal, sehingga siswa tidak bosan dalam pembelajaran
- 4) Siswa lebih banyak melakukan aktivitas pembelajaran seperti mengamati, melakukan, dan mendemonstrasikan serta tidak hanya mendengarkan uraian guru.³⁸

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat papan pembagian sangat berdampak bagi guru maupun siswa. Dan juga membantu guru maupun siswa dalam belajar mengajar. Dengan adanya media pembelajaran papan pembagian, memudahkan guru dalam penyampaian materi pelajaran kepada siswa dan begitu juga siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Media papan pembagian juga memberikan kegiatan yang lebih dari sekedar mendengarkan guru yakni aktivitas pembelajaran yang menarik dan berkesan sehingga berdampak untuk memberikan kemampuan numerasi.

³⁸ Nana Sudjana, Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), 67-68.

c. Kelebihan dan Kekurangan Papan Pembagian

Menurut Mukhtar Latif kelebihan dari papan pembagian adalah sebagai berikut:³⁹

- 1) Mudah dalam menempel gambar-gambar
- 2) Waktu dan tenaga lebih efisien
- 3) Menarik perhatian peserta didik
- 4) Guru lebih mudah menjelaskan materi pembelajaran
- 5) Dapat dilakukan berulang kali

Sedangkan kekurangan papan pembagian adalah sebagai berikut:

- 1) Dalam pembuatannya membutuhkan waktu lama
- 2) Sukar menampilkan pada jarak jauh
- 3) Sulit untuk dibawa kemana saja

Menurut Arsyad kelebihan dari papan pembagian adalah sebagai berikut:⁴⁰

- 1) Memperjelas Penyajian Pesan
- 2) Mengatasi Keterbatasan Ruang, Waktu, dan Indra
- 3) Meningkatkan Motivasi dan Minat Belajar
- 4) Memberikan Pengalaman Lebih Nyata
- 5) Menyeragamkan Persepsi Siswa

Sedangkan kekurangan papan pembagian adalah sebagai berikut:

- 1) Memerlukan Waktu Tambahan
- 2) Membutuhkan Biaya dan Perawatan
- 3) Tidak Semua Media Cocok untuk Semua Materi

³⁹ Latif, Mukhtar, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Aplikasi*. (Jakarta: Kencana., 2013), 55.

⁴⁰ Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2017), 98.

- 4) Membutuhkan Keterampilan Guru
- 5) Membutuhkan Pengaturan Kelas yang Baik

3. Kemampuan Numerasi

a. Pengertian Kemampuan Numerasi

Numerasi merupakan kemampuan menganalisis dengan menggunakan angka-angka. Numerasi merupakan pengetahuan serta kecakapan dalam menggunakan berbagai macam angka dan simbol yang terkait dengan matematika dasar yang bertujuan untuk memecahkan masalah dalam konteks kehidupan sehari-hari serta menganalisis informasi Mariamah. Numerasi merupakan kemampuan seseorang untuk terlibat dalam penggunaan penalaran. Numerasi dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengaplikasikan konsep bilangan dan operasi hitung di dalam kehidupan sehari-hari (misalnya di rumah, pekerjaan, dan partisipasi dalam kehidupan masyarakat) dan kemampuan untuk menginterpretasi informasi yang terdapat di sekitar.⁴¹

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Numerisasi

Untuk mencapai kemampuan numerasi sebagai dasar perbaikan dalam pembelajaran matematika, terdapat beberapa faktor yang memengaruhi kemampuan numerasi di antaranya adalah sebagai berikut:⁴²

⁴¹ Mariamah, Suciyati, & Hendrawan. Kemampuan Numerasi Siswa Sekolah Dasar Ditinjau Dari Jenis Kelamin. (Tunas: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar, 2021), 1(2), 17–19.

⁴² Pakpahan, Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Capaian Literasi Matematika Siswa Indonesia Dalam Pisa (2012).

1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang muncul dari dalam diri siswa itu sendiri. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi kemampuan numerasi siswa diantaranya adalah:

- a) Kemampuan kognitif. Kapasitas berpikir rasional dan kemampuan komunikasi memiliki dampak besar pada kemampuan numerasi karena peserta didik perlu menangkap pertanyaan dan menganalisis jawabannya.⁴³
- b) Pemahaman konsep matematika. Kurangnya pemahaman terhadap konsep mengakibatkan peserta didik mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal angka.
- c) Kemampuan membaca. Keterampilan membaca yang kurang baik membuat peserta didik kesulitan memahami soal naratif dalam numerasi begitu pula sebaliknya.⁴⁴
- d) Minat dan motivasi belajar. Minimnya motivasi pada individu dapat menghalangi kemajuan keterampilan numerasi peserta didik begitu pula pada minat.⁴⁵

2) Faktor Eksternal

- a) Peran guru dan kualitas pembelajaran. Cara mengajar, jenis pendekatan pembelajaran serta keahlian pendidik sangat memengaruhi dalam proses terbentuknya kemampuan numerasi

⁴³ Anis Rahmanuri, Retno Winarni, & Anesa Surya. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Literasi Matematika: Systematic Litetrature Review. (2023), 11(6).

⁴⁴ Lidya Octaveny Erpa Pardede & Mujazi, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Literasi Numerasi pada Kelas Rendah di SD Negeri Duri Kupa 11 Jakarta, (Didaktif: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 2024), 10(4).

⁴⁵ Yati Utami, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Pemahaman Konsep Matematika pada Siswa SD, (Dikmat: Jurnal pendidikan Matematika, 2025), 6(1).

siswa.

- b) Dukungan orang tua. Dukungan dan perhatian dari orang tua sangat berpengaruh terhadap meningkatkan kemampuan numerasi siswa. Ketika siswa merasa didukung oleh orang tua dalam proses pembelajarannya maka motivasi belajar siswa akan semakin meningkat.
- c) Sarana dan prasarana. Ketersediaan alat pembelajaran dan sarana sekolah berpengaruh pada keberhasilan dalam numerasi. Sarana dan prasarana yang mendukung dapat mempercepat proses penyampaian materi dari guru kepada siswa. Termasuk dalam pembelajaran numerasi siswa.⁴⁶
- d) Lingkungan belajar. Lingkungan kelas yang mendukung dan inklusif membantu siswa dalam memahami konsep numerasi dengan lebih baik.
- e) Metode dan media pembelajaran. Pemanfaatan media yang menarik dan relevan dapat meningkatkan kemampuan numerasi siswa. Penggunaan media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran siswa menjadi pendukung dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, ketertarikan serta minat belajar siswa terhadap materi yang diberikan.⁴⁷

⁴⁶ Lidya Octaveny Erpa Pardede & Mujazi, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Literasi Numerasi pada Kelas Rendah di SD Negeri Duri Kupa 11 Jakarta, (Didaktif: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 2024), 10(4).

⁴⁷ Maria Alexandria Itu, Viorentina Meo Soro & Melkior Wewe, Profil Kemampuan Numerasi Siswa Sekolah Dasar di SDK Kisanata, (Polynomial: Jurnal Pendidikan Matematika, 2024), 3(2).

c. Indikator Kemampuan Numerasi

Numerasi merupakan kemampuan untuk memahami dan menyelesaikan masalah matematika dalam berbagai konteks. Dengan demikian, kemampuan numerasi memiliki beberapa indikator yang harus dipenuhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Indikator numerasi menurut Kemendikbud, 2017 sebagai berikut: ⁴⁸

1. Menggunakan berbagai macam angka dan simbol-simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari.
2. Menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan).
3. Interpretasi hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan.

Indikator kemampuan numerasi menurut Kemendikbud, yaitu sebagai berikut :

Tabel 2.1
Indikator Kemampuan Numerasi Menurut Kemendikbud

No	Aspek	Indikator	Respon
1.	Pemahaman Konsep	Siswa memahami pembagian sebagai proses pengurangan berulang atau pengelompokan dalam jumlah yang sama.	Siswa menjelaskan konsep pembagian dengan bahasa sendiri atau melalui contoh konkret.
2.	Operasi Hitung Pembagian	Siswa mampu menyelesaikan soal pembagian sederhana dengan benar.	Siswa menjawab soal pembagian dengan ketepatan minimal 80%

⁴⁸ Kemendikbud, Materi Pendukung Literasi Numerasi. (Jakarta Timur: TIM GLN Kemendikbud, 2017), 69.

No	Aspek	Indikator	Respon
3.	Penggunaan Alat/Media	Siswa dapat menggunakan media papan pembagian sebagai alat bantu dalam memahami operasi hitung pembagian.	Siswa menggunakan media secara aktif dan tepat dalam menjawab soal.
4.	Penerapan dalam Konteks Nyata	Siswa mampu menerapkan konsep pembagian dalam masalah sehari-hari atau soal cerita kontekstual.	Siswa menyelesaikan soal cerita atau masalah nyata yang memuat operasi pembagian.
5.	Keterkaitan Operasi Hitung	Siswa memahami hubungan antara perkalian dan pembagian	Siswa menyebutkan atau menuliskan fakta perkalian yang berkaitan dengan soal pembagian
6.	Representasi Matematika	Siswa dapat merepresentasikan proses pembagian dalam bentuk gambar, tabel, atau diagram.	Siswa menyajikan penyelesaian soal pembagian melalui gambar atau model visual lainnya.

Sumber : Kemendikbud (2017)

Indikator kemampuan numerasi merupakan keterampilan yang melibatkan pemahaman konsep, operasi hitung pembagian, penggunaan alat media/alat peraga, penerapan dalam konteks nyata, keterkaitan operasi hitung, dan representasi matematika. Dengan memenuhi indikator tersebut, peserta didik akan lebih siap dalam menghadapi tantangan matematis dalam konteks pembelajaran. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan indikator sebagaimana tabel diatas.

4. Keaktifan Belajar Siswa

a. Pengertian Keaktifan Belajar

Keaktifan belajar adalah tingkat keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, baik secara fisik, mental, maupun sosial.

Sardiman menyatakan bahwa keaktifan belajar terlihat dari respon siswa terhadap stimulus yang diberikan guru, termasuk bertanya, menjawab, berdiskusi, mengerjakan tugas, hingga menggunakan alat atau media pembelajaran.⁴⁹

Kemendikbud juga menegaskan bahwa pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered learning*), di mana guru berperan sebagai fasilitator untuk mendorong partisipasi aktif siswa dalam membangun pengetahuan dan keterampilan mereka sendiri. Keaktifan belajar menurut Kemendikbud adalah keterlibatan aktif siswa secara fisik, mental, dan emosional dalam proses pembelajaran untuk mencapai pemahaman, keterampilan, serta sikap belajar yang positif.⁵⁰

Keaktifan siswa dalam hal belajar dapat dilihat dari kesungguhan mereka mengikuti pelajaran. Siswa yang kurang aktif akan ditunjukkan oleh beberapa kasus di kelas, seperti kurang adanya gairah belajar, malas, cenderung mengantuk, enggan mengikuti pelajaran, cenderung ingin izin keluar kelas dengan alasan ke belakang, tidak konsentrasi, ngobrol dengan teman-temannya, mengerjakan tugas pada mata pelajaran lain, sedang jam pelajaran saat ini tengah berlangsung, dan sebagainya.

Maka guru perlu mencari cara untuk meningkatkan keaktifan siswa. Keaktifan merupakan motor dalam kegiatan belajar, siswa dituntut untuk aktif. Keaktifan belajar dihubungkan oleh banyak faktor, baik yang datang dari dalam diri siswa maupun yang datang dari luar diri siswa.

⁴⁹ Sardiman, A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 87.

⁵⁰ Op.Cit. Kemendikbud,...., 72

Faktor yang datang dari dalam diri siswa sendiri ada yang berkaitan dengan kecakapan, ada yang bukan kecakapan, seperti minat dan dorongan untuk belajar. Minat dan dorongan untuk belajar dapat ditimbulkan melalui upaya dan situasi yang diciptakan oleh guru. Upaya dan situasi yang diciptakan oleh guru tersebut disamping dapat dihubungkan minat dan dorongan belajar juga menghubungkan keaktifan belajar.⁵¹

Persoalan pada kemana proses itu diarahkan, hal ini berhubungan dengan tujuan proses pembelajaran di sekolah. Persoalan apa yang harus dibahas dalam proses itu, berhubungan dengan materi atau bahan ajar yang diajarkan di kelas. Persoalan terkait dengan bagaimana cara melakukannya, maka berhubungan dengan metode dan alat yang digunakan dalam proses pembelajaran di kelas. Sedangkan persoalan terakhir tentang bagaimana mengetahui berhasil dan tidaknya proses itu dilakukan, selalu berhubungan dengan penilaian dalam proses pembelajaran itu. Di sini titik tekan dalam memahami hasil belajar yang diinginkan bersumber dari penilaian proses pembelajaran bukan hasil akhir dari tes itu sendiri. Berdasarkan pengertian keaktifan belajar di atas, maka dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa proses dalam pembelajaran yang sedang berlangsung di mana siswa berinteraksi dengan siswa lain maupun guru.⁵²

⁵¹ Sinar, Metode Active Learning Upaya Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa,I (Jakarta: Rajawali Pers, 2018), 68.

⁵² Wahyuningsih, Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa. (Deepublish. 2020), 124.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Siswa

Menurut Wina Sanjaya terdapat dua faktor yang mempengaruhi keaktifan siswa diantaranya:

- 1) Guru, seperti kemampuan guru, sikap profesional guru, dan latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar guru.
- 2) Sarana belajar, seperti ketersediaan ruang kelas yang nyaman digunakan, media dan sumber belajar yang memadai, serta kondisi lingkungan belajar yang mendukung.⁵³

Menurut Gagne dan Briggs dalam Martinis Yamin, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa, diantaranya:

- 1) Memberikan dorongan atau menarik perhatian siswa, sehingga mereka dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Meningkatkan kompetensi belajar kepada siswa.
- 3) Memberi petunjuk kepada siswa cara mempelajarinya.
- 4) Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan di akhir pelajaran.
- 5) Melakukan tagihan kepada siswa berupa tes sehingga kemampuan siswa selalu terpantau dan terukur.
- 6) Memunculkan aktivitas, partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- 7) Meningkatkan kompetensi belajar kepada siswa.
- 8) Memberikan umpan balik (*feed back*)
- 9) Memberikan stimulus (masalah, topik, dan konsep yang akan dipelajari).⁵⁴

Menurut Syaiful Sagala secara umum keaktifan belajar siswa dapat

⁵³ Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, (Jakarta: Prenada Media Group, 2013),143.

⁵⁴ Martinis Yamin, Kiat Membelajarkan Siswa, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), 84.

timbul karena faktor internal dan faktor eksternal:⁵⁵

- 1) Faktor internal, terdiri dari faktor fisik dan psikologis. Faktor fisik merupakan faktor yang mempengaruhi dari tubuh dan penampilan individu. Sedangkan faktor psikologis berhubungan dengan aspek-aspek yang mendorong atau menghambat aktivitas belajar siswa.
- 2) Faktor eksternal, terdiri dari faktor sosial dan non-sosial. Faktor sosial merupakan faktor yang berasal dari manusia di sekitar lingkungan siswa. Sedangkan faktor non-sosial berasal dari keadaan atau kondisi fisik di sekitar siswa.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar diantaranya faktor internal yang terdiri dari fisik dan psikologis dan faktor eksternal yang terdiri dari faktor sosial dan non-sosial. Berbagai faktor tersebut perlu diperhatikan oleh siswa agar memiliki keaktifan yang tinggi sehingga tujuan yang ingin dicapai dapat terlaksana.

c. Bentuk-bentuk Keaktifan Belajar

Menurut Slameto bentuk-bentuk keaktifan belajar siswa terbagi menjadi dua kelompok yaitu:⁵⁶

1) Keaktifan Psikis

Menurut aliran kognitif, belajar adalah menunjukkan adanya jiwa yang aktif, jiwa mengolah informasi yang diterima, tidak menyimpannya saja tanpa mengadakan transformasi. Bentuk-bentuk

⁵⁵ Syaiful Sagala, Konsep Dan Makna Pembelajaran, (Bandung: Alfabeta. 2013), 124

⁵⁶ Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya Cetakan Ke-5, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 78.

keaktifan psikis seperti keaktifan indra, keaktifan emosi, keaktifan akal, keaktifan ingatan.

2) **Keaktifan Fisik**

Keaktifan siswa dalam belajar menganut hukum *Law Of Exercise* yang artinya bahwa belajar memerlukan latihan-latihan. Adapaun bentuk-bentuk keaktifan fisik siswa seperti mencatat, membaca, berdiskusi, mendengar.

Nana Sudjana menambahkan beberapa bentuk keaktifan belajar sebagai berikut:⁵⁷

- 1) Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya.
- 2) Terlibat dalam pemecahan masalah.
- 3) Bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya.
- 4) Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah.
- 5) Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru.
- 6) Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya.
- 7) Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah sejenis.
- 8) Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang diperoleh dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.

Menurut penjelasan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), dalam *Panduan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif*,

⁵⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* Cetakan ke 21, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 61

Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM), keaktifan belajar siswa dapat dilihat dari berbagai bentuk kegiatan siswa selama proses pembelajaran. Bentuk-bentuk keaktifan ini mencerminkan keterlibatan siswa secara fisik, mental, emosional, dan sosial dalam belajar. Bentuk-bentuk keaktifan belajar tersebut antara lain sebagai berikut:⁵⁸

1) Keaktifan Bertanya

Siswa berani mengajukan pertanyaan kepada guru atau teman mengenai materi yang belum dipahami. Hal ini menunjukkan adanya rasa ingin tahu dan keterlibatan mental dalam proses belajar.

2) Keaktifan Menjawab Pertanyaan

Siswa berusaha menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru atau teman dalam kegiatan pembelajaran, baik secara lisan maupun tertulis.

3) Keaktifan dalam Diskusi

Siswa aktif mengemukakan pendapat, memberikan tanggapan, serta menghargai pendapat orang lain saat diskusi kelompok atau kelas berlangsung.

4) Keaktifan dalam Menggunakan Media Pembelajaran

Siswa terlibat langsung dalam penggunaan alat peraga, lembar kerja, atau media pembelajaran yang disediakan guru. Aktivitas ini menunjukkan keterlibatan fisik dan praktik langsung.

5) Keaktifan dalam Bekerja Sama

Siswa berpartisipasi dalam kegiatan kelompok, membantu

⁵⁸ Op.cit., Kemendikbud...,55.

teman, dan menunjukkan sikap saling menghargai dalam penyelesaian tugas bersama.

6) Keaktifan dalam Mengerjakan Tugas

Siswa menunjukkan kesungguhan dan antusiasme dalam menyelesaikan tugas individu atau kelompok dengan tepat waktu.

7) Keaktifan dalam Mengamati dan Memperhatikan

Siswa memperhatikan penjelasan guru, mengamati demonstrasi, atau mencatat hal-hal penting dari materi pembelajaran.

8) Keaktifan dalam Memberikan Pendapat atau Gagasan

Siswa menyampaikan ide, solusi, atau pendapat pribadi terhadap permasalahan yang dibahas di kelas.

9) Keaktifan dalam Refleksi Diri

Siswa mampu menilai hasil pekerjaannya sendiri, menyadari kesalahan, dan berusaha memperbaikinya agar lebih baik.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk keaktifan belajar siswa adalah keaktifan indra, keaktifan emosi, keaktifan akal, keaktifan ingatan, mencatat, membaca, berdiskusi, dan mendengar.

d. Indikator keaktifan Belajar

Indikator mengenai keaktifan belajar siswa dikemukakan oleh Nana Sudjana, sebagai berikut:⁵⁹

1) Siswa turut dalam melaksanakan tugas belajarnya.

⁵⁹ Nana Sudjana, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar Cetakan ke 21, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2017), 59.

- 2) Siswa terlibat dalam pemecahan masalah.
- 3) Siswa bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya.
- 4) Siswa aktif mencari informasi yang berhubungan dengan pemecahan masalah.
- 5) Siswa melaksanakan diskusi kelompok dengan petunjuk guru.
- 6) Siswa dapat menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya.
- 7) Siswa melatih diri dalam mengerjakan soal.
- 8) Siswa mengerjakan apa yang diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapi.

Menurut Paul D. Deirich dalam Dyah Perwita, menyatakan bahwa indikator keaktifan belajar siswa berdasarkan jenis aktivitasnya dalam proses pembelajaran, yaitu:

- 1) *Visual activities*, yang termasuk di dalamnya misalnya membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
- 2) *Oral activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi.
- 3) *Listening activities*, seperti mendengarkan, percakapan, berdiskusi, musik pidato.
- 4) *Writing activities*, seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
- 5) *Drawing activities*, seperti menggambar, membuat grafik, peta, diagram.

- 6) *Motor activities*, seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, bermain.
- 7) *Mental activities*, seperti menanggapi, mengingat, memecahkan masalah, menganalisa, mengambil keputusan.
- 8) *Emotional activities*, seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, tenang.⁶⁰

Berdasarkan Kemendikbud, indikator keaktifan siswa yang dapat diamati dalam proses pembelajaran meliputi:⁶¹

1) Mengajukan Pertanyaan

Jika mereka tidak memahami masalah yang dihadapi, siswa bertanya kepada guru atau siswa lain. Indikator tersebut dimaksudkan untuk mendorong siswa untuk meminta bantuan kepada siswa lain yang yakin bisa atau mengajukan pertanyaan kepada guru ketika mengalami kesulitan.⁶²

2) Menjawab Pertanyaan Guru

Siswa belajar bagaimana menjawab pertanyaan. Berdasarkan pertanyaan yang diajukan teman lain maupun oleh guru, siswa tampak terlibat seperti mendengarkan, mengemukakan pendapat, menjawab pertanyaan dan mampu memecahkan masalah.

3) Bekerja Sama Dengan Teman

Pada saat guru mengarahkan diskusi kelompok yang diikuti

⁶⁰ Dyah Perwita, Metode Team Accelerated Instruction (TAI) Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar, (Tangerang Selatan: Pascal Books. 2021), 5-6

⁶¹ Op.cit., Kemendikbud...,98

⁶² Apri Dwi Prasetyo dan Muhammad Abduh. Peningkatan Keaktifan Belajar Melalui Model Discovery Learning di Sekolah Dasar. Jurnal BASICEDU 5. No.4 (2021: 17–24. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.991>.

siswa, ataupun siswa saat mengobrol dengan kelompoknya, siswa aktif bekerja sama satu sama lain dan mematuhi pedoman guru. Siswa dapat mengevaluasi kinerja dan kemampuannya. Hal ini menunjukkan bahwa siswa berusaha melatih diri, seperti mengerjakan soal setelah guru menjelaskannya.

4) Menggunakan Media Pembelajaran

Siswa mengambil bagian dalam proses menyelesaikan proyek pembelajaran mereka. Indikator tersebut dimaksudkan untuk mendorong siswa agar berpartisipasi aktif dalam pembelajaran guna menyelesaikan tugas-tugas yang ditetapkan guru dalam memanfaatkan media pembelajaran.

5) Antusias Dalam Menyelesaikan Tugas

Siswa berpartisipasi dalam kegiatan pemecahan masalah dan menjawab pertanyaan dengan benar. Di sini, pemecahan masalah dapat dilakukan secara individu atau kelompok. Misalnya, selama kegiatan kelas, siswa dapat memecahkan masalah yang diberikan kepadanya, mengikuti diskusi kelompok, atau merekam solusi yang dibahas.

6) Memberikan Pendapat Dalam Diskusi

Siswa memperhatikan dengan seksama ketika siswa atau guru lain meminta klarifikasi ataupun mengajukan pertanyaan. Siswa secara aktif mencari informasi terkait pemecahan masalah. Indikator tersebut menunjukkan bahwa siswa aktif mencari informasi, seperti mengunjungi perpustakaan atau mencari sumber belajar tambahan, untuk memecahkan masalah.

7) Fokus dan perhatian saat kegiatan berlangsung⁶³

Ketika mereka menyelesaikan tugas atau memecahkan masalah yang mereka hadapi, siswa melakukan apa yang diperintahkan. Siswa menyampaikan hasil diskusinya ke teman kelompok lain dengan cara menyampaikan ke depan hasil dari materi yang di bahas dalam kelompoknya.

Guru dapat mengukur keaktifan siswa melalui indikator-indikator keaktifan, Menurut Rusman ketika siswa berani bertanya dan menjawab pertanyaan, mereka menunjukkan keaktifan.⁶⁴ Riandari berpendapat bahwa partisipasi dalam kegiatan kelompok, partisipasi dalam diskusi kelas, dan kemauan siswa untuk berbicara di depan kelas merupakan indikator keaktifan.⁶⁵

Berdasarkan beberapa pendapat di atas peneliti menentukan 7 indikator dalam menentukan tingkat keaktifan siswa meliputi; 1) kemampuan dan keinginan siswa untuk mengajukan pertanyaan, 2) kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan guru, 3) kemampuan kerja sama siswa dengan teman, 4) kemampuan dalam menggunakan media pembelajaran, 5) antusias siswa dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas, 6) memberikan pendapat dalam diskusi serta 7) fokus siswa selama mengikuti pembelajaran.

⁶³ Op.cit., Kemendikbud...,89

⁶⁴ Rusman, Model-model Pembelajaran. (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2012), 43

⁶⁵ Riandari, H., Peningkatan Keaktifan dan Pemahaman Siswa Kelas VIII-B Semester 4 pada Mapel Biologi Melalui Guided Inquiry di SMP Negeri 26 Surakarta Tahun Ajaran 2011/2012. (Prosiding Seminar Biologi , 9 (1), 2012),54.

5. Capaian Pembelajaran (CP) dan Tujuan Pembelajaran (TP)

a. Capaian Pembelajaran (CP)

Mereka dapat melakukan operasi perkalian dan pembagian bilangan cacah sampai 100 menggunakan benda-benda konkret, gambar, dan simbol matematika.

b. Tujuan Pembelajaran (TP)

- 1) Siswa mampu menjelaskan pembagian sebagai pembagian menjadi kelompok yang sama banyak.
- 2) Siswa mampu menyajikan soal pembagian dalam bentuk gambar, diagram, tabel atau benda konkret.
- 3) Siswa mampu menyelesaikan operasi pembagian bilangan cacah sederhana.
- 4) Siswa mampu menyelesaikan masalah sehari-hari yang melibatkan pembagian.

B. Kerangka Teoritis

1. Pengaruh Media Pembelajaran Papan Pembagian Terhadap Kemampuan Numerasi Siswa

Hasil belajar matematika masih rendah hal itu disebabkan oleh proses pembelajaran matematika masih *teacher centered*. Jika guru masih menggunakan pembelajaran *teacher centered* siswa akan merasa bosan dan kurang tertarik dalam belajar matematika. Tidak hanya itu, siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran dikelas. Apabila siswa tidak tertarik dalam belajar matematika maka akan berpengaruh pada hasil belajarnya. Oleh karena itu perlu adanya solusi dalam menyelesaikan permasalahan tersebut, salah satunya

dengan media pembelajaran papan pembagian.

Penggunaan media konkret dalam pembelajaran matematika, terutama media pembelajaran papan pembagian, merupakan salah satu solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan numerasi siswa. Kemampuan numerasi adalah keterampilan penting yang meliputi pemahaman dan penggunaan angka serta konsep matematika untuk memecahkan masalah sehari-hari dan membuat keputusan yang tepat.

Berdasarkan observasi awal, kemampuan numerasi siswa kelas 3C SDN Margomulyo 1 Ngawi Tahun Pelajaran 2025/2026 bahwa dalam pembelajaran matematika khususnya pada materi pembagian, siswa masih mengalami kesulitan. Proses pembelajaran cenderung berpusat pada guru, yaitu guru menjelaskan, memberi contoh, kemudian memberikan latihan soal. Akibatnya, siswa hanya melihat, mendengar, dan mencatat tanpa keterlibatan aktif dalam pembelajaran. Kondisi ini berdampak pada rendahnya pemahaman konsep serta kemampuan numerasi siswa, dan siswa juga kurang aktif bertanya maupun menjawab selama pembelajaran berlangsung.

Penerapan media konkret, seperti media pembelajaran papan pembagian, diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan visual, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami konsep-konsep matematika tentang kemampuan numerasi, hal ini senada senada dengan pendapat Nana Sudjana yang menyatakan bahwa minat dan motivasi siswa akan timbul pada pembelajaran karena pembelajaran lebih menarik perhatian siswa.⁶⁶ Media ini dirancang untuk membantu siswa mempelajari konsep

⁶⁶ Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), 67-68

matematika melalui pendekatan yang menarik dan menyenangkan, dengan memanipulasi objek-objek fisik untuk menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan). Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan media pembelajaran papan pembagian dalam meningkatkan kemampuan numerasi siswa.

2. Pengaruh Media Pembelajaran Papan Pembagian Terhadap Keaktifan Belajar Siswa

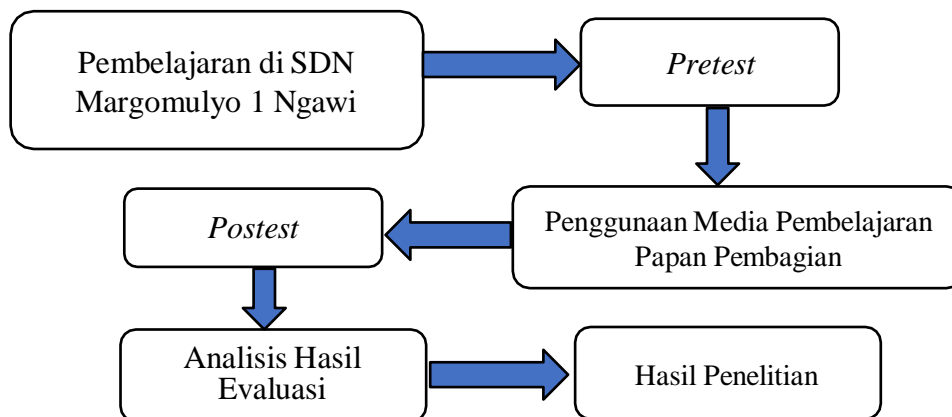
Media merupakan alat bantu mengajar yang sangat berperan penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran terlebih pada era digital. Jenis media juga cukup banyak sehingga dapat dimanfaatkan sesuai dengan kondisi, waktu, maupun materi yang disampaikan oleh guru. Seorang guru dituntut untuk mampu memilih dan terampil dalam menggunakan media. Dalam pemilihan media, guru harus mempunyai kriteria ataupun indikator yang tepat, karena tidak semua media pembelajaran cocok digunakan untuk semua topik pembelajaran. Dengan menggunakan media pembelajaran dikelas, sangat berpengaruh terhadap keaktifan proses belajar siswa dikelas, hal ini senada dengan pendapat Yamin memberikan dorongan atau menarik perhatian siswa, sehingga mereka dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.⁶⁷ Maka dari itu penulis menggunakan media papan pembagian pada penelitian ini, penggunaan media ini akan memberikan pengaruh terhadap keaktifan siswa pada mata pelajaran matematika.

Media papan pembagian ini digunakan untuk meningkatkan keaktifan

⁶⁷ Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), 84

peserta didik dan membuat proses belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan sehingga dapat berlangsung dengan baik dan kondusif. Peserta didik juga bersemangat dalam proses pembelajaran serta siswa dapat mampu menstimulasikan keterlibatan siswa terhadap materi pelajaran secara langsung, seperti siswa menganalisis (benar atau salahkah pernyataan yang didapatinya), siswa membaca, berpikir sendiri, mencari sendiri, menemukan, memberikan informasi, memperhatikan, mendengarkan, kemudian siswa diajak berdiskusi, bertanya, menjawab, mengeluarkan pendapat, menghargai pendapat, dan membuat kesimpulan akhir dari materi pembelajarannya. Maka hal ini dapat memberikan pengalaman langsung terhadap siswa. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media papan pembagian berpengaruh terhadap meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam mata pelajaran Matematika, yang selanjutnya sejauh mana akan dibuktikan pada hasil penelitian ini.

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Teoritis



C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan dugaan sementara yang dirumuskan secara ilmiah dan rasional sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah, yang kebenarannya masih perlu dibuktikan melalui penelitian. Dalam rumusan masalah yang pertama tentang bagaimana pengaruh penggunaan media papan pembagian terhadap numerasi siswa kelas 3C SDN Margomulyo Ngawi, khususnya media papan pembagian terhadap kemampuan numerasi siswa. Adapun hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

H_0 : Pengaruh antara penggunaan media pembelajaran papan pembagian terhadap kemampuan numerasi siswa kelas 3C SDN Margomulyo 1 Ngawi.

H_1 : Pengaruh antara penggunaan media pembelajaran papan pembagian terhadap keaktifan belajar siswa kelas 3C SDN Margomulyo 1 Ngawi.